

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang sering disebut sebagai UMKM adalah sebuah usaha yang berdiri sendiri dan dikembangkan oleh individu maupun kelompok. Dari informasi yang diberikan oleh Kementerian Bagian Data-Biro Perencanaan Kementerian Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia, UMKM telah memberikan macam-macam jenis kontribusi, seperti Investasi Nasional yang salah satunya ditopang dari kontribusi UMKM. Pengembangan dan pemberdayaan berguna untuk memaksimalkan kontribusi UMKM guna mengatasi adanya masalah yang sedang dialami (Iklima Humaira, 2017).

Seringkali terjadi beberapa masalah yang tidak diperhatikan oleh pelaku UMKM mengenai masalah pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan. Saat mengembangkan UMKM pelaku UMKM mengalami kesulitan saat mempersiapkan dan memperoleh anggaran saat mengelola usaha dikarenakan tidak ada proses pembukuan. Jenis masalah yang sering terjadi adalah saat menyiapkan anggaran, memilih untuk investasi, memakai kredit dan kurangnya informasi mengenai pengetahuan keuangan dalam pengelolaan dan pengembangan UMKM. Persaingan didalam dunia usaha yang semakin pesat, pelaku UMKM wajib untuk memiliki kemampuan yang relevan, mayoritas pelaku UMKM yang mengalami kesulitan dalam bersaing dalam dunia perekonomian kurangnya kemampuan untuk mengelola keuangan. Maka bagi pelaku UMKM sangat penting mempunyai keunggulan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Pengetahuan keuangan sangat berfungsi bagi seseorang yang telah berkeluarga. Memahami mengenai pengetahuan keuangan akan mendorong seseorang untuk berperilaku baik dalam mengelola keuangan untuk jangka panjang. Andrew & Linawati (2014) semakin tinggi pengetahuan seseorang terhadap keuangan akan berperilaku baik terhadap keuangan.

Pengetahuan keuangan ialah kemampuan seseorang untuk mendapatkan, memahami, dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk mengambil keputusan dengan memahami konsekuensi yang ditimbulkannya (Mason & Wilson, 2000).

Pengetahuan keuangan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan karena termasuk dalam salah satu alat yang berguna untuk mengambil keputusan keuangan (Orton, 2007).

Sikap Keuangan adalah pandangan mengenai keuangan yang dilihat dari aspek psikologis yang ditunjukkan dari kemampuan menjaga keseimbangan diri kepada pengeluaran keuangan, membuat rencana keuangan, membuat anggaran, dan mengambil keputusan keuangan dengan benar (Prihartono & Asandimitra, 2018). Sikap Keuangan dapat diartikan sebagai situasi pikiran, pendapat, dan penilaian mengenai keuangan. Sikap keuangan personal menjadi kontributor yang sangat penting dengan kesuksesan atau kegagalan atas pengelolaan keuangan konsumen.

Sikap keuangan dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan UKM. Sikap keuangan sangat berperan penting dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan usaha. Menurut pemahaman yang dikembangkan oleh Humaira & Sagoro (2018) pemahaman tentang sikap keuangan ditafsirkan sebagai keadaan pikiran, visi dan penilaian keuangan. Sikap keuangan adalah kecenderungan terhadap psikologis yang dapat diungkapkan saat evaluasi dalam berbagai tingkat perjanjian dan ketidaksepakatan dan praktik manajemen keuangan yang diusulkan (Mulyanti & Nurdin, 2018).

Sikap keuangan dapat menyebabkan sifat atau perilaku serakah apabila dipergunakan secara sembarangan. Dalam kehidupan sehari-hari sikap keuangan dapat mempengaruhi kestabilan keuangan, didalam pengambilan sikap dan saat melakukan kesalahan pada keluarga yang kurang mampu dapat menimbulkan permasalahan dengan jangka panjang (Durvasula & Lysonski, 2007).

Sikap keuangan mempunyai bermacam-macam arti sesuai dengan pemikiran dan kepribadian seseorang yaitu uang bisa menjadi bagian yang terpenting didalam kehidupan, sebagai rasa kehormatan, kualitas kehidupan, keleluasaan dan bisa menjadi kejahatan.

Sikap keuangan dapat mempengaruhi berbagai faktor diantaranya pengalaman dimasa kecil, pendidikan, keuangan, status sosial, lingkungan sosial, dan keluarga. Dalam menyikapi keuangan disetiap keluarga pasti mempunyai sikap yang beda. Pengelolaan keuangan yang baik dalam keluarga dan setiap keluarga

dapat memahami dengan kondisi keuangan dapat menyikapi keuangan dengan baik tidak akan terjebak dalam hutang (Taneja, 2012).

Kepribadian personal ialah pengaruh seseorang terhadap orang lain (personality is your effect upon other people). Kepribadian personal dapat diketahui melalui pengaruhnya kepada orang lain, seseorang yang memiliki pengaruh atau besarnya pengaruh kepada orang lain dianggap seseorang berkarakter, namun yang kecil atau tidak memiliki pengaruh dianggap tidak memiliki karakter. Pengaruh personal kepada orang lain dilatar belakangi oleh kekuasaan atau kekuatan yang telah dimiliki. Faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap orang lain berawal dari ilmu, jabatan, popularitas, fisik dsb.

(George Herbert Mead) Kepribadian adalah perilaku personal yang sedang berkembang melalui perkembangan diri. Perkembangan kepribadian setiap personal berproses selama seumur hidup, menurutnya manusia akan mengalami perkembangan secara bertahap melewati interaksi dengan orang sekitar.

(Karen Horney, 1885-1952) dasar kepribadian akan terbentuk di awal kehidupan seorang anak. Faktor sosial (hubungan antara orang tua dengan anak) sangat berperan penting dalam perkembangan kepribadian. Dalam perkembangan manusia Horney menekankan untuk lebih condong kepada faktor budaya dibandingkan dengan faktor biologis, terutama wajib memperhatikan perbedaan gender.

Terdapat beberapa variabel yang dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan, salah satunya adalah pengetahuan keuangan. Al Kholilah dan Iramani (2013) mendeskripsikan pengetahuan keuangan merupakan penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan (alat keuangan dan keterampilan keuangan). Keterampilan keuangan merupakan teknik untuk membuat keputusan dalam manajemen keuangan. Seperti menyusun anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan sikap dalam menggunakan kartu kredit, sedangkan alat keuangan merupakan alat yang digunakan didalam pembuatan keputusan keuangan, seperti cek, kartu kredit, kartu debit, dan lain-lain. Individu dengan pengetahuan keuangan yang memadai akan memiliki perilaku manajemen keuangan yang lebih baik, seperti membayar tagihan tepat waktu, melakukan pembukuan terhadap pengeluaran yang dilakukan setiap bulan, dan memiliki

cadangan dana untuk kondisi darurat (Silvy & Yulianti, 2013).

Variabel yang dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan adalah sikap keuangan. Sikap keuangan menurut Pankow (2003) sebagaimana dikutip oleh Ningsih & Rita (2010) sesuai pengertian yang dikembangkan oleh Klontz, Britt, & Mentzer (2011) menjelaskan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan.

Variabel lain yang dipertimbangkan dari segi psikologis yang juga dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan adalah variabel kepribadian. Memahami aspek kepribadian didalam pengelolaan keuangan dibutuhkan untuk menyukseskan pengelolaan keuangan karena disetiap tipe kepribadian memiliki cara yang berbeda dalam mengelola keuangan (Sina, 2014). Setelah dilakukan analisis mendalam, telah ditemukan beberapa kelemahan di setiap tipe kepribadian yang akan menyebabkan masalah keuangan seperti salah satunya adalah utang yang berlebihan. Berbagai peneliti keuangan juga menyatakan bahwa aspek kepribadian juga berpengaruh terhadap kesuksesan seseorang didalam mengelola keuangannya. Lown (2008) dalam Sina (2014) menyatakan bahwa terjadi perbedaan kepribadian antara perempuan terkait tabungan pensiun dan juga toleransi risiko. Hal ini mengakibatkan perilaku keuangan menjadi berbeda sehingga secara keseluruhan hasil penelitian menemukan bahwa perempuan membutuhkan pendidikan mengenai risiko, dampak dari waktu terhadap nilai uang dan yang signifikan yaitu membutuhkan pembuatan tujuan keuangan yang benar. Dipertajam lagi oleh Ika, (2011) dalam Sina (2014) bahwa faktor psikologis dipertimbangkan sebagai kunci didalam proses keputusan keuangan. Menggunakan tipe big five ternyata juga mempengaruhi pembuatan rencana keuangan dan juga bagaimana mengaplikasikannya dengan benar. Selanjutnya, aspek kepribadian juga mempengaruhi manajemen keuangan karena menjadi salah satu sebab manajemen yang buruk. Mengacu pada temuan-temuan sebelumnya, diartikan bahwa kepribadian adalah salah satu indikator yang signifikan mempengaruhi perilaku keuangan.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Perilaku Manajemen Keuangan pada UMKM di bidang kuliner, terutama di Frozen Food Kota Malang. Dengan adanya latarbelakang

diatas saya akan meneliti **“PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN, DAN KEPRIBADIAN PERSONAL TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN PADA PELAKU UMKM FROZEN FOOD KOTA MALANG”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dalam bagian latar belakang, maka rumusan masalah yang telah disusun dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan frozen food kota malang ?
2. Apakah sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan frozen food kota malang?
3. Apakah kepribadian personal berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan frozen food kota malang?
4. Apakah pengetahuan keuangan, sikap keuangan, kepribadian personal berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan frozen food kota malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dirumuskan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian personal terhadap perilaku manajemen keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh keuangan atas perilaku manajemen keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh sikap keuangan atas perilaku manajemen keuangan.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepribadian personal atas perilaku manajemen keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang dikemukakan di atas maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi pemikiran secara teoritis untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Kepribadian Personal dan Perilaku Manajemen Keuangan.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dalam mengelola keuangan, khususnya dalam mengevaluasi Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Kepribadian Personal dan Perilaku Manajemen Keuangan.

